TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA BERDASARKAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK DI KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan

Mencapai derajat S-1

CINTA RAHMADANI

A1011211119

PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI HUKUM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN

TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS HUKUM

PONTIANAK

2025

TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA BERDASARKAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK DI KOTA PONTIANAK

Naskah Publikasi

Penelitian Program Sarjana Program Studi Hukum

Diajukan oleh:

CINTA RAHMADANI

A1011211119

PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI HUKUM

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS HUKUM

PONTIANAK

2025

TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA BERDASARKAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung-Jawab Yuridis Pada:

Oleh

CINTA RAHMADANI

A1011211119

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Aswandi, S.H., M.Hum	Mega Fitri Hertini, SH., M.H.
NIP. 196202011989031003	NIP. 198604132009122005

Disahkan oleh:

Dekan,

Dr. Hj. Sri Ismawati, S.H., M.Hum.

NIP. 196610291992022001

Tanggal Lulus: 31 Januari 2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS HUKUM

PONTIANAK

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama dan NIP	Pangkat/ Golongan	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. H. Aswandi, S.H., M.Hum NIP. 196202011989031003	Pembina Utama Muda/ IVc	
Sekertaris Penilai	Mega Fitri Hertini, SH., M.H. NIP. 198604132009122005	Penata / IIIc	
Penguji I	Hj. Herlina, S.H., M.H. NIP. 196407031996012001	Penata Tingkat I/ IIId	
Penguji II	Alfonsus Hendri Soa, S.H., M.H. NIP. 199208182022031010	Penata Muda Tingkat I/ IIIb	

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Hukum

Universitas Tanjungpura

Pontianak

Nomor : 0307/UN22.1/DT.OO.10/2025

Tanggal : 24 Januari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 21 Januari 2025



CINTA RAHMADANI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA BERDASARKAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK DI KOTA PONTIANAK"** tepat waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tanjungpura.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak rintangan yang dihadapi tetapi dengan adanya dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberi penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb., selaku rektor Universitas Tanjungpura yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada mahasiswa untuk memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban sebagai bagian dari civitas akademik di Universitas Tanjungpura;
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ismawati, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik dalam sistem perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura;

3. Ibu Dr. Evi Purwanti, S.H., LLM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura;
4. Ibu Mega Fitri Hertini, S.H., M.H., selaku Ketua Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura;
5. Ibu Hj. Rachmawati, S.H.,M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu;
6. Bapak Dr. H. Aswandi, S.H., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis selama proses penulisan dan penyusunan skripsi;
7. Ibu Mega Fitri Hertini, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis selama proses dan penyusunan skripsi;
8. Ibu Hj. Herlina, S.H., M.H., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritikan, saran, dan motivasi demi perbaikan skripsi ini;
9. Bapak Alfonsus Hendri Soa, S.H., M.H.selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritikan, saran, dan motivasi demi perbaikan skripsi ini;
10. Seluruh Dosen Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan;
11. Seluruh Staf Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura yang telah memberi bantuan dalam sistem administrasi selama masa perkuliahan;

12. Mama dan nenek penulis yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dorongan dan doa yang telah dipanjatkan untuk kelancaran studi penulis dalam penulisan skripsi ini;
13. Keluarga, saudara, sahabat, teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena ini, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun akan penulis terima demi kesempuranaan skripsi ini. Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pontianak, 21 Januari 2025

Penulis



Cinta Rahmadani

A1011211119

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
Abstrak vii
Abstract viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Keaslian Penelitian 9
BAB II 14
TINJAUAN PUSTAKA 14
A. TINJAUAN PUSTAKA 14
1. Kriminologi 14
2. Penyalahgunaan Narkoba 16
B. LANDASAN TEORI 18
1. Teori interaksionisme simbolik 18
2. Teori Pelabelan (Labeling Theory) 20
C. Hipotesis 21
BAB III 22
METODE PENELITIAN 22
A. Jenis Penelitian 22
B. Sifat Penelitian 24
C. Jenis Data 25
D. Cara Pengumpulan Dan Pengolaan Data 27
E. Analisis Data 29
BAB IV 30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30
A. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Fenomena Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Pontianak 30
B. Lingkungan Sosial Mempengaruhi Seseorang Untuk Menyalahgunakan

Narkotika
37
BAB V.....56
KESIMPULAN DAN SARAN.....56
A. Kesimpulan.....56
B. Saran.....59
DAFTAR PUSTAKA 62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Keaslian Penelitian……..…….8

Tabel 4.1: Akumulasi Klien Rawat Jalan BNN Kota Pontianak Kriterian anak…….…... 36

Table 4.2: Bunyi-bunyi simbol yang mereka ciptakan……..…….…...52

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tinjauan kriminologi terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berdasarkan teori interaksionisme simbolik di kota Pontianak. Menurut hasil penelitian remaja yang menyalahgunakan narkoba dimulai dari umur 15 tahun hingga 17 tahun atau sejak mereka di bangku Sekolah Menengah Pertama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris, di mana data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan remaja yang menyalahgunakan narkoba di kota Pontianak.

Teori interaksionisme simbolik ini menyoroti bagaimana interaksi sosial memengaruhi pembentukan makna dan perilaku, termasuk keputusan remaja dalam menyalahgunakan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong perilaku tersebut meliputi interaksi dengan anggota keluarga yang menggunakan narkoba, hubungan dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan serupa, serta kemudahan akses terhadap narkoba. Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi remaja terhadap risiko dan manfaat penggunaan narkoba, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka.

Kata Kunci: Narkoba, Remaja, Teori Interaksionisme Simbolik

Abstract

This research discusses a criminological review of drug abuse among teenagers based on the theory of symbolic interactionism in the city of Pontianak. According to the results of research on teenagers who abuse drugs starting from the age of 15 to 17 years or since they were in junior high school.

The method used in this research is an empirical juridical method, where data is obtained through direct observation and interviews with teenagers who abuse drugs in the city of Pontianak.

This symbolic interactionism theory highlights how social interactions influence the formation of meaning and behavior, including adolescents' decisions to abuse drugs. The research results show that the main factors that encourage this behavior include interactions with family members who use drugs, relationships with peers who have similar habits, and easy access to drugs. The social environment plays an important role in shaping adolescents' perceptions of the risks and benefits of drug use, which ultimately influences their decisions.

Keywords: Drugs, Teenagers, Symbolic Interactionism Theory

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi hampir semua negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental individu yang terlibat, tetapi juga membawa dampak negatif bagi keluarga, masyarakat, dan pembangunan bangsa secara keseluruhan. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), angka penyalahgunaan narkoba terus meningkat, dengan proporsi yang cukup besar berasal dari kalangan remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif narkoba, yang dapat menghancurkan potensi mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Di Kota Pontianak, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menjadi masalah yang semakin memprihatinkan. Interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga maupun pergaulan teman sebaya, berperan signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja. Sayangnya, beberapa remaja justru terjebak dalam lingkungan sosial yang mendukung atau bahkan memfasilitasi penyalahgunaan narkoba. Lingkungan ini memberikan persepsi bahwa narkoba adalah sesuatu yang "biasa" atau bahkan "dapat diterima," sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam perilaku berisiko tersebut.

Di sisi lain, terdapat harapan bahwa remaja seharusnya tumbuh dalam lingkungan yang positif, dengan dukungan keluarga, teman sebaya, dan

masyarakat yang mampu mencegah mereka terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat diharapkan memberikan edukasi yang memadai tentang bahaya narkoba, menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan mental dan fisik remaja, serta menegakkan hukum yang efektif untuk membatasi akses terhadap narkoba.

Namun, kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara harapan tersebut dan realitas yang ada. Remaja di Kota Pontianak masih menghadapi kemudahan akses terhadap narkoba, kurangnya pengawasan dari keluarga, dan pengaruh negatif dari keluarga yang menggunakan narkoba dan pergaulan dengan teman sebaya yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami akar masalah dari sudut pandang interaksionisme simbolik, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku remaja.

Masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang, di mana individu mengalami transisi dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa. Pada tahap ini, remaja sering kali terlibat dalam pencarian jati diri, yang dapat mencakup eksplorasi identitas, nilai-nilai, dan tujuan hidup. Proses pencarian ini tidak jarang menimbulkan berbagai tantangan dan masalah internal, seperti kebingungan identitas, tekanan sosial, dan perubahan emosional yang intens.[1]

[1] Ermis Suryana. 2022. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan" Jurnal Ilmiah Mandala Education 8 (3)

Selama masa remaja, individu sering kali menghadapi tekanan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, dukungan dari orang-orang di sekitar mereka sangat penting untuk membantu remaja melewati fase ini dengan lebih baik dan menemukan identitas diri mereka secara positif.

Tetapi Remaja sering kali merasa terdorong untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk yang berisiko seperti penyalahgunaan narkoba. Salah satu faktor utama yang mendorong mereka untuk mencoba narkoba adalah rasa penasaran yang tinggi dan keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, yang merupakan bagian dari proses mereka dalam mencari jati diri.

Pada masa ini, remaja cenderung sangat fokus pada interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan anggota keluarga. Keterlibatan mereka dalam hubungan sosial ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar. Akibatnya, mereka bisa dengan mudah terpengaruh untuk mengikuti perilaku yang ditunjukkan oleh teman-teman mereka atau bahkan oleh anggota keluarga, yang pada gilirannya dapat mengarah pada keputusan untuk mencoba narkoba. Proses pencarian identitas ini, yang sering kali melibatkan eksperimen dan penemuan diri, menjadikan remaja lebih terbuka terhadap pengalaman baru, meskipun hal tersebut bisa berisiko bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Pada saat ini penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda terus meningkat, Statistik menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan narkoba di Indonesia terus meningkat, dan ini merupakan tantangan serius yang perlu diatasi dengan tindakan konkret.[2] Hal menimbulkan kekhawatiran yang serius terhadap masa depan bangsa mengingat Narkoba merupakan sebuah kejahatan yang luar biasa.

Pada tahun 2024, situasi penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan tingkat yang mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah remaja yang terpapar narkoba mencapai angka sekitar 312.000 orang.[3]

Pada tahun 2024 remaja yang di rehabilitasi di BNN Kota Pontianak sendiri mencapai 14 orang dan angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Seperti di tahun 2023 penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di kota Pontianak 12 orang dan pada tahun 2022 ada 7 orang.

Ketika perilaku menyimpang ini semakin meluas, keberlangsungan hidup bangsa menjadi terancam. Pemuda yang seharusnya menjadi penerus bangsa, semakin terjerat oleh zat-zat adiktif yang merusak sistem saraf, membuat mereka kehilangan kemampuan untuk berpikir jernih. Dampaknya, harapan untuk

---

[2] Felldy Aslya Utama 2023. *Puan dukung rehabilitasi pecandu narkoba di Rindam : bisa dibarengi bela negara Available from:* https://www.inews.id/news/nasional/puan-dukung-rehabilitasi-pecandu-narkoba-di-rindam-bisa-dibarengi-bela-negara/all *(Accessed August 26 , 2024)*

[3] Laode Masrafi.2024. *Kepala BNN sebut 312 ribu remaja harus diselamatkan dari narkoba.* Available from : https://www.antaranews.com/berita/4462649/kepala-bnn-sebut-312-ribu-remaja-harus-diselamatkan-dari-narkoba *(Accessed January 20, 2025*)

memiliki generasi yang tangguh dan cerdas berisiko hilang. Narkoba ini secara khusus menargetkan kaum muda, terutama remaja, dengan kelompok usia yang paling rentan berada di antara 11 hingga 24 tahun.[4]

Penyalahgunaan narkoba ini erat kaitannya dengan teori interaksionisme simbolik, yang menjelaskan bahwa tindakan manusia, termasuk penyalahgunaan narkoba, dipengaruhi oleh cara individu menafsirkan simbol-simbol dalam interaksi sosial mereka. Dalam teori ini, simbol-simbol yang muncul dalam komunikasi atau interaksi sosial tidak memiliki makna yang tetap maknanya dibentuk dan diubah melalui proses interaksi antarindividu. Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, mereka menafsirkan simbol-simbol ini seperti bahasa, gerakan, atau perilaku yang kemudian membentuk pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Jika dalam proses ini seseorang menerima atau memaknai simbol-simbol tertentu yang berkaitan dengan narkoba secara positif atau tidak kritis, maka hal ini dapat memengaruhi perilaku mereka menuju penyalahgunaan narkoba. Dengan kata lain, makna yang dibentuk melalui interaksi sosial bisa menjadi faktor penting dalam memicu atau mendorong seseorang untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Teori interaksionisme simbolik, yang dipopulerkan oleh Herbert Blumer, menyatakan bahwa interaksi sosial dan komunikasi simbolis membentuk identitas dan perilaku individu. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, teori

[4] Admin. 2022. *Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda* Available from: https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/penyalahgunaan-narkotika-dan-obat-obatan-terlarang-di-kalangan-generasi-muda *(Accessed August 26 , 2024)*

ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol dan interaksi dalam kelompok sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam perilaku tersebut.[5] Interaksi ini tidak hanya membentuk persepsi remaja tentang narkoba, tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam penyalahgunaan. Dengan kata lain, teori interaksionisme simbolik menunjukkan bagaimana dinamika kelompok sebaya, melalui proses komunikasi simbolis, dapat mendorong remaja untuk mengadopsi perilaku penyalahgunaan narkoba sebagai cara untuk membentuk atau memperkuat identitas mereka dalam kelompok tersebut.

Teori interaksionisme simbolik mencakup empat gagasan kunci, yaitu identitas, konsep diri, sosialisasi, dan makna. Penelitian ini berfokus pada tiga dari gagasan utama tersebut makna, konsep diri, dan sosialisasi untuk mengeksplorasi bagaimana remaja terlibat dalam penggunaan narkoba. Dengan menggunakan konsep makna, penelitian ini menyoroti bagaimana remaja menafsirkan dan memberikan arti pada simbol-simbol dan perilaku yang terkait dengan narkoba dalam lingkungan sosial mereka.

Gagasan tentang konsep diri membantu menjelaskan bagaimana pandangan remaja terhadap diri mereka sendiri dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang penerimaan sosial, yang mungkin mendorong mereka untuk menggunakan narkoba sebagai cara untuk membentuk atau menegaskan

[5] Fiska. *Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli.* Available from: https://www.gramedia.com/literasi/teori-interaksi-simbolik *(Accessed August 26 , 2024)*

identitas mereka. Selain itu, melalui sosialisasi, penelitian ini melihat bagaimana pengaruh dari teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial lainnya berkontribusi pada pembentukan perilaku dan keputusan remaja terkait penggunaan narkoba. Dengan demikian, ketiga gagasan dari teori interaksionisme simbolik ini memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika kompleks di balik penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.[6]

Makna atau pemahaman bukanlah sesuatu yang muncul secara otomatis atau melekat pada suatu objek, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial antara individu. Menurut para ahli, interaksi yang terjadi dalam kerangka teori interaksionisme simbolik menghasilkan simbol-simbol tertentu yang diekspresikan dan digunakan melalui kata-kata (bahasa), gerakan (bahasa tubuh), dan tanda-tanda (simbol). Simbol-simbol ini hanya dapat dipahami dan dimaknai oleh mereka yang terlibat dalam interaksi tersebut.[7]

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan pokok-pokok pembahasan atau rumusan masalah yang hendak di teliti

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya fenomena penyalahgunaan narkotika di kota Pontianak

[6] Hesty Damayanti Saleh. 2014. "Fenomena penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja ditinjau dari teori interaksionisme simbolik di kota Jember", Artikel ilmiah hasil penelitian mahasiswa.
[7] *Ibid*

2. Mengapa lingkungan sosial mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkotika?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian hukum ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, antara lain:

1. Untuk mendapatkan Data dan Informasi terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan teori interaksionisme simbolik.
2. Mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berdasarkan teori interaksionisme simbolik di kota Pontianak.
3. Menilai sejauh mana pengaruh lingkungan sosial berperan dalam mendorong remaja untuk menyalahgunakan narkoba berdasarkan teori interaksionisme simbolik di kota pontianak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penulisan ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk banyak hal diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, berdasarkan hasil skipsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan berpikir untuk penulis dan bagi para pembaca khususnya pengembangan kajian di bidang ilmu hukum dalam skripsi ini. Selain itu penulis berharap skripsi ini dapat

memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari skripsi ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk orang tua, masyarakat, pemerintah, dan aparat penegak hukum dalam hal mencegah dan melindungi remaja untuk tidak menyalahgunakan narkoba.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 :

Keaslian Penelitian

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hesty Damayanti Saleh. (2014) Fenomena Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja Ditinjau Dari Teori Interaksionisme Simbolik Di Kabupaten Jember.	Fokus peneliti sama-sama Meneliti dengan menggunakan teori Interaksionisme simbolik karena untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan makna yang di bentuk melalui	Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, fokus penelitiannya adalah tinjauan kriminologi terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berdasarkan teori interaksionisme

		simbol memengaruhi perilaku-perilaku individu dalam konteks tertentu.	simbolik di kota Pontianak sedangkan penelitian ini berfokus pada kabupaten Jember. Selain itu penelitian ini dilakukan pada tahun yang berbeda untuk membandingkan perkembangan atau perubahan yang terjadi seiring waktu dalam topik yang diteliti. Peneliti meneliti fenomena ini ditinjau dari aspek kriminologi untuk menganalisis penyebab, dampak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

			terjadinya tindak pidana tersebut.
2.	Agus Salim Nasution. (2024) Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik Di Kota Medan	Fokus peneliti sama-sama Meneliti dengan menggunakan teori Interaksionisme simbolik karena untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan makna yang di bentuk melalui simbol memengaruhi perilaku-perilaku individu dalam konteks tertentu. Selain itu penelitian ini dilakukan di tahun yang sama.	Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, fokus penelitiannya adalah tinjauan kriminologi terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berdasarkan teori interaksionisme simbolik di kota Pontianak sedangkan penelitian ini berfokus pada kota Medan. Selain itu Peneliti juga meneliti yang ditinjau dari aspek kriminologi untuk

			menganalisis penyebab, dampak, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak pidana tersebut.
3.	Shafira Herpradanti. (2022) Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Anak Di Kota Bekasi	Penelitian ini sama-sama Di tinjau dari aspek kriminologi untuk memahami dinamika sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak pidana	Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokus penelitiannya adalah tinjauan kriminologi terhadap penyalahgunaan narkoba berdasarkan teori interaksionisme simbolik di kota Pontianak sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Bekasi dan meneliti tinjauan

			kriminologis terhadap penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh anak. Penelitian ini dilakukan di tahun yang berbeda untuk membandingkan perkembangan atau perubahan yang terjadi seiring waktu dalam topik yang diteliti.